

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pemberian agen inhalasi sevoflurane terhadap kejadian agitasi pasca operasi di RSUD Dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden sebagian besar adalah pada rentang umur ≤ 13 tahun, berjenis kelamin laki – laki, bestatus fisik ASA II dan menjalani operasi dengan durasi 60 – 120 menit
2. Kejadian agitasi pada pasien general anestesi dengan agen inhalasi sevoflurane di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Kota Surabaya sebagian besar terjadi pada responden yang menggunakan sevoflurane dengan MAC 3%
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara agen inhalasi sevoflurane dengan kejadian agitasi pasca operasi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya
4. Terdapat keeratan hubungan dengan nilai contingency coefficient sebesar 0,307. Hal tersebut berarti terdapat hubungan antara dosis sevoflurane dengan kejadian agitasi pasca di RSUD Dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dengan keeratan hubungan lemah.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

a. Keluarga Pasien

Perlu perhatian lebih khususnya bagi keluarga pasien anak dibawah 18 tahun untuk dapat lebih mengantisipasi dan mengontrol keadaan pasien terkait dengan potensi risiko yang biasanya terjadi pada kejadian agitasi

b. Penata Anestesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengantisipasi potensi risiko kejadian agitasi, memberikan dan menyiapkan tindakan untuk mencegah atau menurunkan kejadian agitasi. Bagi penata anestesi yang jaga di ruang pemulihan diharapkan memiliki persiapan lebih dalam mengantisipasi hal tersebut. Persiapan petugas yang berada di ruang pemulihan diantaranya adalah mengamankan pasien dengan meletakkan bantalan di sekeliling pasien, memasang *restrain/* pengaman untuk menjaga jalur intravena, dressing luka operasi dan alat – alat *invasive* lain jika terpasang. Persiapan lain yaitu menyiapkan obat – obatan anestesi untuk mengantisipasi kejadian agitasi yang berlebih.

2. Bagi Mahasiswa anestesiologi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam hal hubungan risiko kejadian agitasi pasca operasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melanjutkan penelitian yang lebih teliti tentang pemberian agen inhalasi sevoflurane dengan Kejadian agitasi pasca operasi dengan menggunakan agen inhalasi lainnya seperti isoflurane dan desflurane serta mengendalikan variabel pengganggu seperti pasien yang diberikan premedikasi di ruang penerimaan, nyeri pasca operasi dan jenis operasi.